



**PERILAKU KEAGAMAAN MAHASISWI ISLAM
FORUM MAHASISWA ISLAM FAKULTAS MATEMATIKA
DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

SKRIPSI

sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

oleh:

Sitti Dewi Katraini

NIM. 3401412136

UNNES

JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Desember 2018

Dosen Pembimbing I



Asma Luthfi, S.Th.I., M.Hum
NIP. 197805272008122001

Dosen Pembimbing II



Moh. Yasir Alimi, S.Ag., M.A., Ph.D
NIP. 197510162009121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi,



Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant, M. A.
NIP. 197706132005011002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

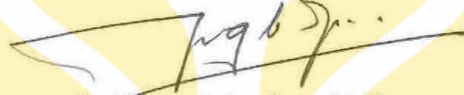
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri
Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Desember 2018

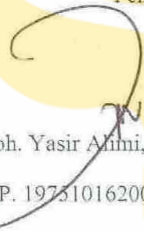
Penguji I



Dr. Nugroho Trisnu Brata, M. Hum

NIP. 197101142005011003


Penguji II



Moh. Yasir Ahmi, S.Ag., M.A., Ph.D

NIP. 197510162009121001

Penguji III



Asma Luthfi, S. Th.I., M. Hum

NIP. 197805272008122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Moh. Solehatul Mustofa, M.A

NIP. 196308021988031001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar strata 1 Universitas Negeri Semarang.
2. Semua sumber data yang digunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan atau kaidah penulisan yang berlaku di Universitas Negeri Semarang.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 13 Desember 2018

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Sitti Dewi Katraini
NIM. 3401412136

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri (R.A. Kartini)
- Cobalah dulu, baru cerita. Pahamiilah dulu, baru menjawab. Pikirlah dulu, baru, berkata. Dengarlah dulu, baru menilai. Berusahalah dulu, baru berharap (Socrates)

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Rusmawati dan Syamsul Hilal yang telah mendoakan dan menjadi penyemangat untuk penulis.
2. Saudara penulis, Siti Dewi Kartini
3. Sahabat hati penulis, Puguh Setyo Winarno yang selalu memotivasi dan mendukung penulis dalam segala situasi.
4. Teman-teman Alysha Kos
5. Teman-teman Sosiologi dan Antropologi angkatan 2012, yang telah berjuang bersama-sama dalam menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
6. Almamater tercinta Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Perilaku Keagamaan Mahasiswi Islam Forum Mahasiswa Islam Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dalam kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A., sebagai Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.

4. Asma Luthfi, S.Th.I., M. Hum sebagai dosen wali dan dosen pembimbing, yang dengan kesabaran dan ketekunan telah memberikan bimbingan, dukungan, motivasi dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Moh. Yasir Alimi, S.Ag, M.A., Ph.D, sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi, dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Nugroho Trisnu Brata, M. Hum selaku dosen penguji yang telah berkenan menguji penulis di sidang ujian skripsi.
7. Yoga Ahmadi selaku ketua Forum Mahasiswa Islam FMIPA UNNES 2017, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian terhadap forum.
8. Seluruh fungsionaris Forum Mahasiswa Islam FMIPA UNNES 2017, yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga tulisan ini dapat memberi manfaat bagi penulis khususnya, dan bagi semua pihak pada umumnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 13 Desember 2018



Sitti Dewi Katraini
NIM. 3401412136

SARI

Katraini, Sitti Dewi. 2018. *Perilaku Keagamaan Mahasiswi Islam Forum Mahasiswa Islam Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Asma Luthfi, S.Th.I.,M.Hum dan Moh. Yasir Alimi, S.ag., M.A., Ph.D.

141 halaman.

Kata Kunci: Perilaku Keagamaan, Mahasiswi, FMI (Forum Mahasiswa Islam)

FMI (Forum Mahasiswa Islam) merupakan salah satu pusat kegiatan mahasiswi FMIPA UNNES yang berwawasan pengetahuan keislaman. Hasil dari transfer ilmu keagamaan diterapkan pada kehidupan harian mahasiswi baik di dalam maupun di luar forum. Tujuan dalam penelitian ini adalah; 1) Mengetahui pemahaman keagamaan dan aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswi FMI FMIPA UNNES, 2) Mendeskripsikan cara berbicara, cara berpakaian, dan cara bergaul mahasiswi FMI, 3) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku keagamaan mahasiswi FMI.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) UNNES, Sekaran, Gunungpati, Semarang. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data mencakup analisis data selama di lapangan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan oleh penulis adalah teori Konstruksi Sosial oleh Peter L Berger

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Aktivitas mahasiswi FMI FMIPA UNNES meliputi sholat berjamaah, kajian, *syuro'*, bakti sosial, dan *tadabbur alam*. Fungsi dari aktivitas tersebut mencakup bidang aqidah, akhlak, Ibadah dan muamalah, 2) Sebagai mahasiswa yang berwawasan muslim, mahasiswi FMI memiliki batasan dalam setiap perilakunya. Hal tersebut tercermin dalam cara berbicara, cara berpakaian, dan cara mereka bergaul. Batasan tersebut dilakukan guna memenuhi keyakinan mereka terhadap agama yang dianut. 3) Faktor pembentuk perilaku keagamaan mahasiswi FMI meliputi lingkungan sosial (keluarga, kos, kampus), jenis buku yang dibaca, dan organisasi yang diikuti.

Saran yang penulis sampaikan dalam penelitian ini, yaitu 1) bagi organisasi FMI agar senantiasa konsisten dalam membuat kegiatan berbasis islami agar memberikan manfaat kepada mahasiswa UNNES pada umumnya, 2) bagi fungsionaris FMI agar terus terlibat aktif dalam kegiatan yang membentuk perilaku dan akhlak yang baik, 3) bagi UNNES agar selalu memberikan dukungan kepada organisasi FMI demi terlaksananya kegiatan-kegiatan yang memberikan manfaat kepada mahasiswa dan masyarakat sekitar.

ABSTRACT

Katraini, Sitti Dewi. 2018. *Religious Behavior of Islamic Students on Islamic Student Forum Faculty of Mathematics and Natural Sciences Semarang State University. Department of Sociology and Anthropology, Faculty of Social Sciences, Semarang State University.* Asma Luthfi, S.Th.I., M.Hum and Moh. Yasir Alimi, S.ag., M.A., Ph.D. 141 page.

Keywords: Religious Behavior, FMI

The Islamic Student Forum (FMI) is one of the centers for the activities of FMIPA UNNES students who have Islamic knowledge. The results of religious knowledge transfer are applied to the daily lives of students both inside and outside the forum. The purpose of this research is; 1) Knowing religious understanding and activities carried out by FMI FMIPA UNNES students, 2) Describing how to talk, how to dress, and how to get along with FMI students, 3) Knowing the factors that influence the formation of religious behavior of FMI students.

This research uses qualitative methods, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Research location at the Faculty of Mathematics and Natural Sciences (FMIPA) UNNES, Sekaran, Gunungpati, Semarang. Test the validity of the data using the source triangulation technique. Data analysis techniques include analyzing data in the field through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The theory used by the author is the theory of Social Construction by Peter L Berger to analyze the forming factors and the process of forming religious behavior towards FMI (Islamic Student Forum) students.

The results of the study indicate that; Activities of FMI FMIPA UNNES students includes congregational prayers (sholat), Islamic studies, syuro ', social services, and nature reserves (Tadabbur Alam). The functions of these activities cover the fields of aqeedah, morals, worship and muamalah, 2) As students who are Muslim-minded, FMI students have limitations in their behavior. This is reflected in how to talk, how to dress, and how they get along. These limits are carried out in order to fulfill their belief in the religion adopted. 3) Factors that shape the religious behavior of FMI students include the social environment (family, boarding school, campus), the type of book being read, and the organization that is followed.

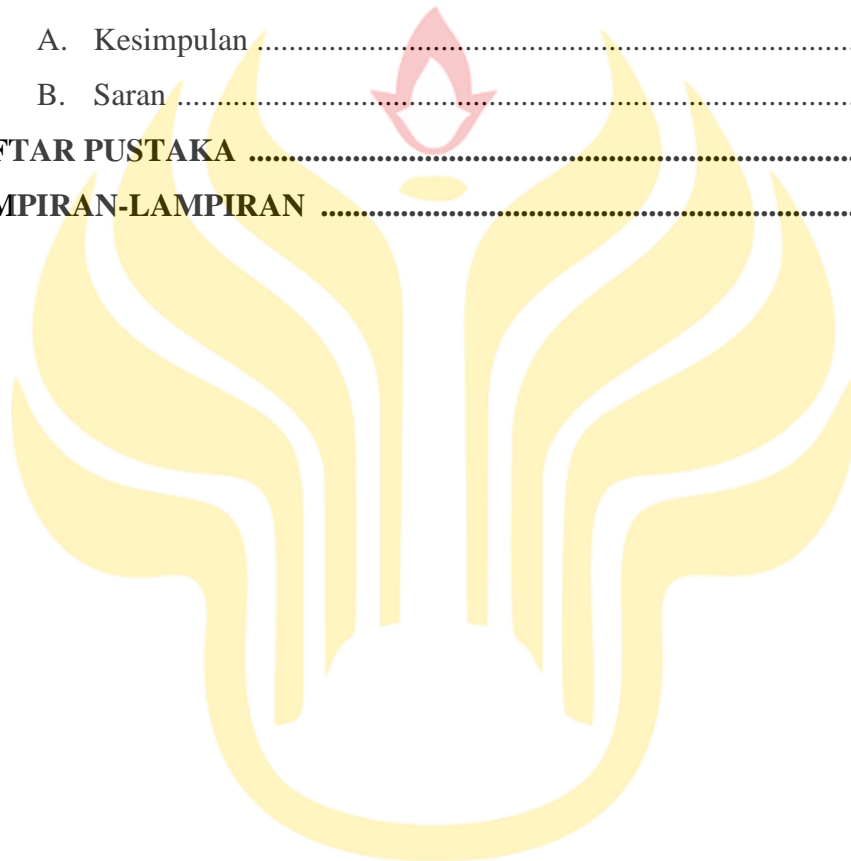
Suggestions that the author conveyed in this study, namely 1) for FMI organizations to always be consistent in making Islamic-based activities in order to provide benefits to UNNES students in general, 2) for FMI functionaries to continue to be actively involved in activities that shape good behavior and morals, 3) for UNNES to always provide support to the FMI organization for the implementation of activities that benefit students and the surrounding community.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Batasan Istilah	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teoritis	15
1. Konstruksi Sosial Peter L Berger	15
2. Teori Religious Behavior Marie Cornwall	17
B. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Latar Penelitian	34
B. Fokus Penelitian	36

C. Sumber Data Penelitian	36
1. Sumber Primer	36
2. Sumber Sekunder	38
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	39
1. Observasi	39
2. Wawancara	42
3. Dokumentasi	44
E. Validitas Data	45
1. Membandingkan data hasil dengan wawancara	46
2. Melakukan pengamatan langsung dan membandingkan dengan hasil wawancara	47
3. Uji validitas hasil penelitian	48
F. Teknik Analisis Data	49
1. Pengumpulan Data	49
2. Reduksi Data	50
3. Penyajian Data	51
4. Penarikan Kesimpulan	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum	54
1. Lingkungan Fisik dan Sosial UNNES	54
2. FMIPA dan Gambaran Umum FMI	56
B. Pemahaman dan Aktivitas Keagamaan FMI	65
1. Pengetahuan Keagamaan Mahasiswa FMI	65
2. Aktivitas Keagamaan FMI	67
3. Fungsi dari Aktivitas Keagamaan FMI	75
C. Perilaku Keagamaan Mahasiswi FMI dalam Cara Beribadah, Cara Berbicara, Cara Berpakaian dan Cara Bergaul	80
1. Cara Beribadah Mahasiswi FMI	80
2. Cara Berbicara	84
3. Cara Berpakaian	85
4. Cara Bergaul	87

D. Faktor Pembentukan Perilaku Keagamaan Mahasiswa FMI	88
1. Lingkungan Sosial	88
2. Buku Bacaan	91
3. Ideologi Organisasi Keagamaan	93
BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	114



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Berpikir	32
Bagan 2 Analisis Data Model Interaktif	49
Bagan 3 Struktur Kepengurusan FMI	61



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

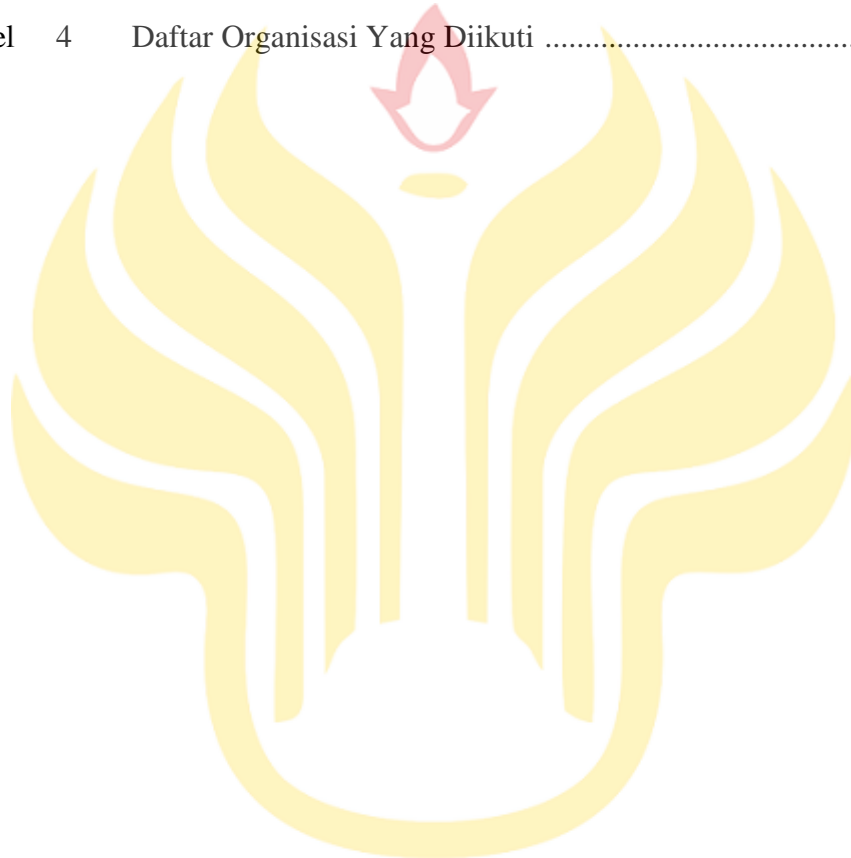
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Foto Tampak Depan Kampus Sekaran UNNES 56
Gambar 2	Mushola Baitul Alim FMIPA UNNES 58
Gambar 3	Logo Forum Mahasiswa Islam 60
Gambar 4	Sholat Berjamaah 68
Gambar 5	Kegiatan Kajian Keakhwatan 70
Gambar 6	Kegiatan Musyawarah Forum Mahasiswa Islam 72
Gambar 7	Baksos di Panti Asuhan Al-Hikmah, Mijen Semarang 73
Gambar 8	Menyiapkan Makanan 74
Gambar 9	<i>Sharing</i> Bersama 74
Gambar 10	Cara Berpakaian Mahasiswi FMI 86
Gambar 11	Cara Berpakaian Mahasiswa FMI 86



DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Daftar Informan Utama	37
Tabel 2	Daftar Informan Pendukung	37
Tabel 3	Buku Bacaan Mahasiswi FMI FMIPA UNNES	92
Tabel 4	Daftar Organisasi Yang Diikuti	95



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi	114
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	116
Lampiran 3. Surat Izin Observasi	125
Lampiran 4. Struktur Organisasi FMI.....	126
Lampiran 5. Program Kerja Annisa 1438 H	128
Lampiran 6. Agenda Annisa 1438 H.....	130
Lampiran 7. Referensi Pengisi Kajian FMI 1438 H	131



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang berketuhanan *homodivinous* atau disebut juga *homoreligious* yang berarti makhluk yang beragama. Pada diri manusia terdapat keinginan dan kebutuhan yang bersifat *universal* yang melebihi kebutuhan-kebutuhan lainnya, bahkan mengatasi kebutuhan akan kekuasaan. Keinginan akan kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan kodrati, berupa keinginan untuk mencintai dan dicintai Tuhan (Jalaluddin, 2001 : 54-57). Agama adalah suatu sistem tingkah laku manusia untuk mencapai suatu maksud dengan cara menyandarkan diri kepada kemauan dan kekuasaan Adi Kodrati (Tuhan), pada agama Islam disebut Allah SWT. Manusia membutuhkan agama dalam hidup mereka dikarenakan fungsi dari agama itu sendiri yaitu sebagai penjelas. Agama berfungsi agar manusia mengetahui kejelasan tentang tujuan hidup dan kejelasan tentang asal mula kehidupan di alam semesta.

Agama merupakan pedoman bagi kehidupan manusia di muka bumi sebab berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Agama lebih mudah dipahami melalui gejala, aktivitas maupun efek atau pengaruh yang ada dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat. Keberagamaan atau religiusitas dapat dihidupkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Seperti yang dikatakan Durkheim (1915)

dalam Pals (2012 : 145) bahwa agama adalah satu sistem kepercayaan dengan perilaku-perilaku utuh dan selalu dikaitkan dengan yang sakral, yaitu sesuatu yang terpisah dan terlarang. Perilaku-perilaku tersebut kemudian disatukan ke dalam satu komunitas moral tempat masyarakat memberikan kesetiiaannya. Aktivitas beragama bukan terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) tetapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural yang berkaitan dengan aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

Ancok dan Nashori (2008) mengungkapkan religiusitas memiliki lima dimensi, pertama akidah, yaitu tingkat keyakinan seorang Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agama Islam. Kedua syariah, yaitu tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan dalam agama Islam. Ketiga akhlak, yaitu tingkat perilaku seorang Muslim berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam, bagaimana berealisasi dengan dunia beserta isinya. Keempat pengetahuan agama, yaitu tingkat pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agama Islam, sebagaimana termuat dalam al-Qur'an. Kelima penghayatan, yaitu mengalami perasaan-perasaan dalam menjalankan aktivitas beragama (Reza, 2013).

Pada agama Islam, setiap perbuatan harus diawali dengan niat untuk mencari rida Allah. Kualitas keimanan seseorang tidak diukur dari seberapa sering dia shalat, puasa, membaca Al-Quran dan ibadah mahdhoth lainnya, melainkan yang menjadi utama adalah niat dalam hati. Jika

seseorang beribadah dengan maksud pamer ataupun dengan alasan selain Tuhan, maka amal ibadahnya akan dianggap sia-sia. Lain halnya jika semua perbuatan seseorang berlandaskan niat mencari rida Allah, maka semua amalan apapun seperti makan, bekerja, olahraga, bahkan tidur akan menjadi ibadah.

Gejala, efek ataupun pengaruh dari agama dapat dilihat melalui sikap dan tingkah laku manusia. Sikap atau tingkah laku merupakan produk dari proses sosialisasi, dimana seseorang beraksi sesuai dengan rangsangan yang dia terima. Sikap diartikan juga sebagai suatu yang konstruktif untuk memungkinkan dilihat aktivitas. Walaupun pembentukan sikap seringkali tidak didasari oleh orang yang bersangkutan akan tetapi sikap bersifat dinamis dan terbuka terhadap kemungkinan perubahan karena interaksi seseorang dengan lingkungan di sekitarnya. Kemudian sikap hanya akan ada artinya bila ditampakan dalam bentuk pernyataan perilaku baik lisan maupun perbuatan. (Walgito, 1994:17).

Sikap keagamaan pada manusia sangat dipengaruhi oleh adanya perkembangan jiwa keagamaan mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Thaib (2015) perkembangan jiwa agama pada seseorang pada umumnya ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti, ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang di waktu kecilnya mempunyai pengalaman-

pengalaman agama, misalnya ibu-bapaknya orang yang tahu beragama, lingkungan sosial dan teman-temannya juga hidup menjalankan agama, ditambah pula dengan pendidikan agama, secara sengaja di rumah, sekolah dan masyarakat. Maka orang-orang itu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.

Dalam Islam perkembangan tersebut dimulai sejak manusia dilahirkan ke dunia, bayi yang baru lahir pada telinga mereka dilantunkan adzan oleh sang ayah sebagai usaha simbolis untuk mengenalkan Islam pada mereka. Setelah bayi itu mulai memasuki masa kanak-kanak mereka mengenal agama lewat pengalamannya melihat orang tua melaksanakan ibadah, mendengarkan kata *Allah* dan kata agamis yang mereka ucapkan dalam berbagai kesempatan seperti mengucapkan salam, bersyukur atas nikmat yang mereka dapatkan, dan sebagainya. Sikap beragama terus berkembang sejalan dengan perkembangan pola pikir dan perkembangan usia.

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Pada umumnya masa remaja dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun (Notoatmodjo:2007) dalam Haryanto, dkk (2015). Keagamaan pada masa remaja lebih meningkat

dibanding dengan masa kanak-kanak mereka. Kemampuan berpikir abstrak remaja memungkinkan untuk dapat mentransformasikan keyakinan beragamanya. Berkembangnya kesadaran atau keyakinan beragama, seiring dengan mulainya remaja menanyakan atau mempermasalahkan sumber-sumber otoritas dalam kehidupan. Selanjutnya, remaja mulai dapat mengembangkan pemahaman keagamaan, meyakini agama sebagai pedoman hidup, meyakini bahwa setiap perbuatan manusia tidak lepas dari pengawasan Tuhan (Yusuf, 2002:25).

Pada anak yang mengenyam pendidikan, masa remaja mereka dimulai sejak sekolah menengah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan dilanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ataupun Madrasah Aliyah (MA), setelah lulus di jenjang sekolah menengah atas, sebagian dari mereka ada yang langsung bekerja dan juga ada yang melanjutkan studi mereka di perguruan tinggi. Mereka yang melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi negeri maupun swasta disebut dengan mahasiswa. Menurut Susantoro, mahasiswa merupakan kalangan muda yang berumur antara 19 sampai 28 tahun yang memang dalam usia tersebut mereka mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke dewasa (Astuti & Indriyati, 2015). Mahasiswa adalah individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, dimana dalam menjalani serangkaian kuliah itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri, karena pada kenyataannya diantara mahasiswa ada yang sudah bekerja atau disibukan oleh kegiatan organisasi

kemahasiswaan (Ganda,2004). Selain disibukan dengan tugas akademik, mahasiswa juga dianjurkan untuk terlibat aktif dalam aktivitas organisasi. Mahasiswa dapat memilih organisasi apa yang ingin mereka ikuti, itu ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan mereka terkait suatu bidang.

Setiap universitas baik universitas negeri maupun swasta memfasilitasi mahasiswa mereka dengan berbagai kegiatan intra dan ekstra kampus yang biasanya tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa, sama halnya dengan universitas lain. Universitas Negeri Semarang (UNNES) juga memiliki berbagai ekstra bidang kegiatan yang dapat diikuti mahasiswa. Unit kegiatan tersebut ada pada setiap fakultas maupun jurusan, mahasiswa dapat memilih bidang apapun yang mereka mau sesuai dengan bakat dan minat mereka. Hal itu ditujukan agar mahasiswa tidak hanya cakap dalam bidang keilmuan tetapi juga dapat berorganisasi dan memiliki kemampuan lain yang sesuai dengan kreativitas mereka.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi, Universitas Negeri Semarang (UNNES) terdiri dari delapan fakultas. Salah satu fakultas yang ada di UNNES yaitu Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), fakultas ini terdiri dari beberapa jurusan dan program studi terkait ilmu alam dan ilmu pasti (eksak). Pada umumnya orang-orang eksak dianggap sebagai orang yang sekuler, mereka memisahkan antara yang sakral dan *profane*.

Ilmuwan Barat beranggapan bahwa agama adalah penghalang kemajuan manusia. Seperti yang dikatakan oleh Zainuddin dalam Budiardjo (1991: 176) bahwa berdasarkan pengalaman kesejarahan di Barat, agama adalah penghalang bagi manusia dalam mengembangkan rasionya, dan karena itu agama pada prinsipnya bertentangan dengan ilmu pengetahuan dan rasio. Pendapat tersebut dikritik oleh Weber dengan hasil penelitiannya yang dibukukan dengan judul *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism* berdasarkan pengamatannya Weber mengatakan bahwa agama memiliki peranan yang penting dalam memajukan manusia. Konsep *Calling* atau panggilan adalah konsepsi agama tentang suatu tugas yang telah ditetapkan Tuhan, suatu tugas hidup dimana seseorang harus bekerja untuk meraih surga mereka (2000:55-56). Sama halnya dengan apa yang dialami oleh mahasiswa FMIPA UNNES yang dalam kehidupan sehari-hari mereka tampak lebih religius dengan penampilan sebagian besar mahasiswi yang berpakaian ala kadarnya, sebagian besar banyak mengenakan jilbab besar dan berbaju longgar. Mereka juga tidak mengenakan riasan wajah dan aksesoris yang berlebih. Fenomena tersebut didukung dengan banyaknya mahasiswa yang mengikuti aktivitas dari kelompok keagamaan Kerohanian Islam (Rohis). Rohis merupakan organisasi keagamaan Islam yang berada di instansi pendidikan maupun instansi keagamaan yang bertujuan untuk menghasilkan kader-kader bangsa yang berakhlak mulia. Seperti yang dikemukakan oleh Nur (2015), pada awalnya Rohis merupakan sebuah kegiatan untuk menunjang materi

pelajaran pendidikan agama Islam, yang kemudian berkembang menjadi sebuah bentuk kegiatan yang bersifat Islami. Tidak hanya menunjang materi Pendidikan Agama Islam, tapi juga berisi tentang materi-materi yang bersifat aplikatif.

FMIPA menyediakan banyak kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler bagi mahasiswa, salah satunya adalah kelompok Rohis. Kelompok tersebut ada pada masing-masing jurusan dan memiliki nama yang berbeda-beda, seperti SIGMA pada jurusan matematika, SKI di jurusan kimia, Familia di jurusan biologi, Al-Husna pada jurusan ILKOM (Ilmu Komputer), dan pada tingkat fakultas MIPA disebut dengan FMI (Forum Mahasiswa Islam).

Forum Mahasiswa Islam FMIPA UNNES pada mulanya didirikan pada 16 Muharram 1420 H atau 2 Mei 1999 M. Tujuan dari dibentuknya forum tersebut adalah untuk Mewujudkan masyarakat dan lingkungan yang Islami di kampus FMIPA UNNES dalam rangka menuju kampus UNNES Madani (Islami). Forum Mahasiswa Islam dipandang sebagai salah satu pusat kegiatan mahasiswa yang bernafaskan Islam, forum tersebut memfasilitasi anggotanya untuk mengembangkan pengetahuan keagamaan mereka dan berpengaruh pula pada aktivitas sehari-hari mereka. Hasil dari transfer ilmu keagamaan diterapkan pada kehidupan harian mahasiswa baik di dalam forum maupun di luar forum. Seperti yang telah diterangkan di atas, perilaku tersebut secara langsung dapat dilihat melalui cara berpakaian anggota forum yang sederhana, mereka

yang wanita tidak mengenakan riasan wajah yang berlebihan bahkan ada yang tidak berdandan. Selain itu cara berinteraksi mereka yang enggan untuk bersentuhan langsung dengan lawan jenis dan saling menundukkan kepala ketika bertemu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian terkait bagaimana perilaku keagamaan dapat terbentuk pada anggota Forum Mahasiswa Islam FMIPA UNNES. Penulis ingin mendalami dan menggali informasi mengenai aktivitas keagamaan yang dilakukan di dalam forum maupun di luar forum. Sehingga penelitian yang berjudul “Perilaku Keagamaan Mahasiswi Islam Forum Mahasiswa Islam Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang” penting untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pemahaman dan aktivitas keagamaan mahasiswi yang tergabung dalam FMI FMIPA UNNES?
2. Seperti apakah cara berbicara, cara berpakaian, dan cara bergaul mahasiswi FMI FMIPA UNNES?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi terbentuknya perilaku keagamaan mahasiswi FMI FMIPA UNNES?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendiskripsikan pemahaman keagamaan dan aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh mahasiswi FMI FMIPA UNNES.
2. Mendiskripsikan perilaku keagamaan mahasiswi FMI FMIPA UNNES yang terbentuk berdasarkan pemahaman dan aktivitas keagamaan yang dilakukan.
3. Mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku keagamaan mahasiswi FMI FMIPA UNNES.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Antropologi Agama dan Sosiologi Agama.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan dibidang penelitian sejenis atau sebagai bahan pengembangan apabila akan dilakukan penelitian lanjutan.
 - c. Untuk memperkaya materi Sosiologi SMA kelas X bab Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian dan materi Antropologi SMA kelas XII bab Agama dan Perilaku Keagamaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperluas pengetahuan tentang perilaku keagamaan mahasiswi FMI FMIPA UNNES di dalam maupun diluar kegiatan forum.

b. Bagi Mahasiswa dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat mengenai perilaku beragama suatu kelompok sosial.

c. Bagi UNNES

Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk menganalisis peranan organisasi kemahasiswaan terhadap perkembangan perilaku keagamaan mahasiswa yang mengikuti unit kegiatan, khususnya pada FMI FMIPA.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah merupakan pengertian dari suatu kebahasaan dalam suatu penelitian. Batasan istilah diperlukan agar alur penelitian dapat dipahami sehingga tidak terjadi kesalahan persepsi atau penafsiran antara pembaca satu dengan yang lain dan antara pembaca dengan peneliti.

Batasan istilah dalam penelitian ini akan dijelaskan secara rinci, meliputi:

1. Perilaku Keagamaan

Menurut Walgito (1994), perilaku adalah aktivitas yang ada pada individu atau organisasi yang tidak timbul dengan sendirinya,

melainkan akibat dari stimulus yang diterima oleh individu yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati. Kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang terikat dengan kepercayaan itu. Agama yaitu sistem tingkah laku manusia untuk mencapai suatu maksud dengan cara menyandarkan diri kepada kemauan dan kekuasaan Adi Kodrati (Tuhan). Suatu simbol yang dengan sarana tersebut manusia berkomunikasi dengan jagad raya. Pada antropologi unsur dari agama adalah keyakinan (*belief*), upacara (ritus), dan komunitas (terdiri dari pemimpin, tempat suci (*sacred*), kitab suci, dan peralatan). Kata keagamaan itu sudah mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti segala sesuatu yang berhubungan dengan agama. Keagamaan merupakan ketaatan dalam melakukan aktivitas agama yang dianutnya, pada penelitian ini fokus kajiannya adalah pada agama Islam. Ketaatan ini bukan hanya ketika seseorang melakukan perilaku ritual tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain dan tidak hanya yang tampak oleh mata tetapi juga yang terjadi dalam hati (Djamaludin, 2005: 76). Jadi perilaku keagamaan adalah suatu respon yang terjadi pada diri manusia untuk meyakini keberadaan suatu agama dan ia mengamalkan apa saja yang diajarkan oleh agama yang dipercayainya tersebut.

Menurut Hendro Puspito (1984), perilaku atau pola kelakuan dibagi dalam dua macam yaitu pola kelakuan lahir dan pola kelakuan batin. Pola kelakuan lahir adalah cara bertindak yang ditiru oleh orang banyak secara berulang-ulang sedangkan pola kelakuan batin yaitu cara berfikir, berkemauan, dan merasa yang diikuti oleh banyak orang berulang kali. Kaitannya dengan perilaku keagamaan, dalam diri manusia telah diatur suatu sistem yang menyelaraskan tingkah laku manusia agar tercapai ketentraman dalam hatinya (Jalaluddin, 2001: 166). Agama merupakan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari manusia, norma tersebut menjadi pedoman untuk menentukan mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Dengan mengikuti norma tersebut, manusia dapat memperoleh ketenangan batin sehingga kehidupan mereka pun dirasa tentram dan sesuai pedoman Tuhannya.

Berdasarkan pandangan Behaviorisme, respon dilakukan karena adanya stimulus. Perilaku keagamaan erat kaitannya dengan stimulus atau pengaruh lingkungan seseorang. Menurut G.M. Straton yang dikutip oleh Jalaluddin (2001:58), perilaku keagamaan seseorang dipengaruhi dan ditentukan oleh tiga fungsi.

- a. Cipta (*reason*) berperan menentukan benar atau tidaknya ajaran suatu agama berdasarkan pertimbangan intelektual seseorang.
- b. Rasa (*emotion*) menimbulkan sikap batin yang yang seimbang dan positif dalam menghayati kebenaran ajaran agama.

c. Karya (*will*) menimbulkan amalan-amalan atau doktrin keagamaan yang benar dan logis.

2. Mahasiswi

Mahasiswi adalah mahasiswa wanita (Rais,2012 : 372).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi (Poerwadarminta, 2005:375).

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswi yang sedang belajar di Universitas Negeri Semarang (UNNES) dan tergabung dalam keanggotaan Forum Mahasiswa Islam Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMI FMIPA).

3. FMI FMIPA UNNES (Forum Mahasiswa Islam Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang)

FMI FMIPA UNNES merupakan Badan Semi Otonom (BSO) BEM FMIPA UNNES dengan sekretariat di Masjid Baitul Alim. FMI didirikan pada 16 Muharram 1420 H atau 2 Mei 1999 M. Tujuan dari FMI adalah mewujudkan kampus madani yang religious, edukatif, dan ilmiah dengan melakukan aktivitas dakwah di lingkungan kampus FMIPA pada khususnya dan UNNES pada umumnya untuk meningkatkan kesadaran *civitas* akademik dalam mempelajari dan menegakkan nilai-nilai Islam (fmi.ukm.unnes.ac.id).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

Landasan teoritis merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah penelitian. Teori yang ada dalam landasan teoritis berfungsi sebagai bekal untuk bisa memahami konteks sosial secara lebih luas dan mendalam.

1. Konstruksi Sosial Peter L Berger

Konstruksi sosial merupakan sebuah teori sosiologi kontemporer yang dicetuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Berger (1990) menjelaskan bahwa individu merupakan produk dan sekaligus pencipta pranata sosial. Lebih lanjut Basrowi dan Sukidin (2002 : 194) menerangkan bahwa individu adalah manusia yg bebas yang melakukan hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Individu bukanlah korban fakta sosial, namun sebagai media produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosialnya

Berger dan Luckmann (1990) mengatakan institusi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia. Meskipun institusi sosial dan masyarakat terlihat nyata secara obyektif, namun pada kenyataan semuanya dibangun dalam definisi subjektif melalui proses interaksi. Obyektivitas baru bisa terjadi

melalui penegasan berulang-ulang yang diberikan oleh orang lain yang memiliki definisi subyektif yang sama. Pada tingkat generalitas yang paling tinggi, manusia menciptakan dunia dalam makna simbolis yang universal, yaitu pandangan hidupnya yang menyeluruh, yang memberi legitimasi dan mengatur bentuk-bentuk sosial serta memberi makna pada berbagai bidang kehidupan. Singkatnya, Berger dan Luckmann mengatakan terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Proses dialektika ini terjadi melalui eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.

Eksternalisasi, yaitu usaha pencurahan atau ekspresi diri ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik (Manuaba, 2008 : 224). Ini sudah menjadi sifat dasar dari manusia, ia akan selalu mencurahkan diri ke tempat ia berada. Semua aktivitas manusia yang terjadi dalam eksternalisasi dapat mengalami proses pembiasaan (habitualisasi) yang kemudian mengalami pelembagaan (Institusionalisasi) (Berger dan Luckman, 1990). Kedua, objektivasi, yaitu hasil yang telah dicapai, baik mental maupun fisik, dari kegiatan eksternalisasi kegiatan manusia tersebut menghasilkan realitas objektif yang bisa jadi akan menghadapi si penghasil itu sendiri sebagai suatu faktisitas yang berada diluar dan berlainan dari manusia yang menghasilkannya. Hasil dari eksternalisasi kebudayaan itu misalnya, manusia menciptakan alat demi kemudahan hidupnya, atau kebudayaan non materiil dalam bentuk bahasa. Baik alat maupun

bahasa adalah kegiatan eksternalisasi manusia ketika berhadapan dengan dunia, ia adalah hasil dari kegiatan manusia. Setelah dihasilkan, baik benda maupun bahasa sebagai produk eksternalisasi tersebut menjadi realitas yang objektif. Bahkan ia dapat menghadapi manusia sebagai penghasil produk kebudayaan. Kebudayaan yang telah berstatus sebagai realitas objektif ada di luar kesadaran manusia, ada “di sana” bagi setiap orang. Realitas objektif itu berbeda dengan kenyataan subjektif perorangan. Ia menjadi kenyataan empiris yang bisa dialami oleh setiap orang. Ketiga, internalisasi. Proses internalisasi lebih merupakan penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Berbagai macam unsur dari dunia yang telah terobjektifkan akan ditangkap sebagai gejala realitas di luar kesadarannya, sekaligus sebagai gejala internal bagi kesadaran. Melalui internalisasi, manusia menjadi hasil dari masyarakat.

2. Teori *Religious Behavior* Marie Cornwall

Marie Cornwall menyebutkan bahwa terdapat tiga hal yang dapat diamati dalam perilaku keagamaan sebuah komunitas beragama, yaitu sembahyang (doa personal), kehadiran di tempat ibadah, dan ibadah di rumah (Hamid, 2018). Ketaatan beragama di rumah terdiri atas empat dimensi, yaitu sembahyang atau doa keluarga, diskusi keluarga tentang keagamaan, pembacaan kitab suci dalam keluarga, dan diskusi keluarga tentang benar dan salah.

Perilaku keberagamaan tidaklah otonom atau terlepas dari hal-hal lain di sekitarnya. Marie Cornwall menyebutkan lima faktor yang saling terkait dengan perilaku keberagamaan. Pertama adalah keterlibatan kelompok. Pada penelitian tradisional, keterlibatan kelompok diwacanakan terbatas pada kehadiran di tempat ibadah dan teman terdekat yang termasuk kelompok agama yang sama. Namun, penelitian kontemporer menyebutkan bahwa tindakan yang lebih tepat dalam keterlibatan kelompok yaitu pada hubungan jaringan. Hubungan komunitas personal ini dapat terlihat pada ikatan *in group* dan ikatan *out group*. Faktor kedua adalah keyakinan-ortodoksi yang merupakan dimensi kognitif religiusitas. Selanjutnya, komitmen religius yang merupakan ukuran dari arti penting agama dalam kehidupan individu. Keempat, sosialisasi agama yang berkaitan dengan tiga agen sosialisasi keagamaan, yaitu keluarga, institusi keagamaan, dan rekan sejawat. Kemudian terakhir adalah faktor demografis, yaitu indikator lokasi seseorang dalam struktur sosial yang mempengaruhi religiusitas.

Sembahyang (doa personal) adalah ranah perilaku religius pribadi, kehadiran di tempat ibadah adalah mode kelembagaan, dan ketaatan beragama di rumah adalah ranah institusional perilaku keberagamaan. Pada penelitian ini, ibadah di rumah yang dimaksud adalah kegiatan religius yang dilakukan oleh mahasiswi di lingkungan kos. Kos yang merupakan rumah kedua mahasiswi FMI, dimana disitulah mereka lebih banyak melakukan aktivitas non kampus dan aktivitas harian lainnya. Pada

aspek doa personal, dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi ibadah apa saja yang sering dilakukan oleh mahasiswi FMI dan bagaimana pemahaman mereka terhadap iman dan Islam. Kemudian, di aspek kehadiran di tempat ibadah penulis mengidentifikasi intensitas mahasiswi FMI menghadiri kajian dan melakukan solat berjamaah baik di musola atau masjid.

B. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian pustaka merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Kajian pustaka berisi tentang hasil penelitian sebelumnya yang kemudian digunakan untuk perbandingan dan acuan dalam penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah beberapa judul penelitian yang sebelumnya:

Sebagai bahan acuan dan pendukung dalam penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa pustaka terkait dengan perilaku keagamaan mahasiswa, terdapat beberapa hasil penelitian yang membahas perilaku keagamaan mahasiswa salah satunya yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hajaroh (1998) yang berjudul *Sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keagamaan mahasiswa berada pada kategori sedang atau cukup, terbukti dengan antusiasme mahasiswa yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan keagamaan di kampus maupun di luar kegiatan kampus. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu pendidikan dalam keluarga, lingkungan kampus, dan pengetahuan keagamaan. Perilaku keagamaan yang ditampilkan merupakan aktualisasi dari sikap

keagamaan dan juga hasil dari proses pendidikan, sosialisasi, dan pemikiran intelektual mahasiswa.

Penelitian Hajaroh (1998) dan penelitian yang dilakukan oleh penulis sama-sama berfokus pada perilaku keagamaan mahasiswa. Perbedaannya, metode yang digunakan Hajaroh (1998) adalah kuantitatif dan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, teori yang digunakan dan lokasi penelitian yang digunakan oleh Hajaroh juga berbeda dengan peneliti.

Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan Zein (2012). Penelitian tersebut dilakukan untuk melihat adakah pengaruh dari aktivitas keagamaan pada setiap fakultas di Universitas Padang bagi perilaku keagamaan mahasiswa yang mengikutinya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode observasi partisipasi. Hasil yang ditemukan di lapangan menjelaskan bahwa aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh masing-masing fakultas memberikan dampak positif kepada mahasiswa yang mengikutinya, yaitu tersalurnya keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan Islami, mampu melatih untuk berbicara aktif di depan forum, lebih memahami tentang Islam, menambah teman, dan untuk mengisi waktu luang.

Penelitian dari Zein (2012) memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang perilaku

keagamaan mahasiswa. Letak perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zein lebih kepada pengaruh aktivitas keagamaan yang dilakukan pada masing-masing fakultas terhadap perkembangan perilaku keagamaan mahasiswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk melihat adakah pengaruh dari aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh Forum Mahasiswa Islam yang merupakan kelompok rohis di FMIPA UNNES terhadap perkembangan pengetahuan keagamaan dan implikasinya dalam perilaku keseharian mahasiswi anggota forum. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud untuk melihat adakah faktor lain yang membentuk perilaku keagamaan mahasiswi tersebut.

Penelitian selanjutnya yaitu terkait dengan aktivitas kelompok keagamaan mahasiswa yang dilakukan oleh Syafiq (2012) yang berjudul *Berbaur Tapi Tidak Lebur: Membentuk dan Mempertahankan Identitas Religius Pada Mahasiswa Aktifis Dakwah Kampus*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkap bagaimana identitas religius aktivis dakwah kampus terbentuk, strategi untuk mempertahankan identitas tersebut, dan apa implikasinya dalam interaksi sosial aktivis dakwah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Subjek penelitian ditentukan secara purposif dengan mempertimbangkan lama keterlibatan dan peran yang dimainkan dalam gerakan dakwah kampus. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur. Hasil penelitian ini menunjukkan tiga tema dominan, yaitu motivasi bergabung

dalam gerakan dakwah, pembentukan identitas aktivis dakwah, dan strategi mempertahankan identitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Syafiq (2012) memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari penelitian Syafiq (2012) yaitu sama-sama meneliti aktivitas keagamaan kelompok rohani Islam mahasiswa. Perbedaannya, pada penelitian Syafiq (2012) yang diteliti adalah kelompok aktivis dakwah kampus di Universitas Negeri Surabaya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pada Forum Mahasiswa Islam Fakultas MIPA Universitas Negeri Semarang.

Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Moral Keagamaan Mahasiswa* oleh Magdalena (2014). Teori yang digunakan untuk menganalisis faktor pendorong perilaku keagamaan mahasiswa dalam penelitian tersebut adalah *theory of action* oleh Clyde Kluckhohn, yaitu teori yang berpendapat bahwa perilaku seseorang didasari oleh *value orientation* yang meliputi lima masalah pokok universal manusia. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis yaitu teori Konstruksi Sosial dari Berger (1990). Magdalena menggunakan pendekatan kuantitatif eks post facto (pengumpulan data setelah kejadian terjadi). Variabel yang diuji dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, organisasi kemahasiswaan, dan latar belakang pendidikan mahasiswa semester lima IAIN Padangsidimpuan. Penelitian tersebut lebih bertujuan untuk menguji teori, dan hasil dari

penelitian Magdalena (2014) bahwa *theory of action* dari Kluckhohn tidak relevan untuk menentukan perilaku moral keagamaan mahasiswa. Dari ketiga variabel yang diuji, yang paling berpengaruh adalah latar belakang pendidikan dan status organisasi kemahasiswaan. Sedangkan pada variabel jenis kelamin, tidak ada perbedaan kecenderungan perilaku antara laki-laki dan perempuan.

Penelitian tersebut dan penelitian yang dilakukan penulis sama-sama menganalisis faktor pembentukan perilaku keagamaan pada mahasiswa. Letak perbedaannya yaitu pada teori dan metodologi penelitian yang digunakan. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif agar penelitian yang dilakukan lebih detail dan mendalam.

Penelitian terkait perilaku keagamaan mahasiswa juga dilakukan oleh Aryani (2015) dengan judul *Orientasi, Sikap, dan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri di DIY)*. Subyek dari penelitian yang diambil yaitu kelompok Islam liberal, kelompok Islam fundamental, dan kelompok Islam moderat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan keagamaan dan riwayat keagamaan mahasiswa masing-masing kelompok berimplikasi terhadap orientasi keagamaan dan cara mereka memaknai agama. Hal tersebut juga berpengaruh pada sikap dan perilaku keagamaan terhadap paham, kelompok, atau agama lain. Aryani (2015) menerangkan bahwa terdapat perbedaan perilaku keagamaan pada masing-masing kelompok mahasiswa Islam tersebut. Pada kelompok Islam liberal, mereka kurang taat dalam

menjalankan ibadah mahdhoh, mereka bahkan mengatakan jika solat mereka masih belum sempurna dilakukan lima waktu, tetapi rasa kemanusiaan yang dimiliki kelompok ini sangat tinggi, mereka suka menolong siapa saja tanpa memilah-milah golongan dan tidak mempersoalkan perbedaan keyakinan yang dianut mahasiswa lain. Berbeda dengan kelompok Islam liberal, kelompok Islam fundamental mengaku cenderung sangat taat dalam beribadah, bahkan mereka juga giat melakukan ibadah *sunnah*, tetapi dalam segi sosial, mereka lebih mengutamakan membantu kalangan mereka sendiri. Sedangkan pada kelompok Islam moderat dijelaskan bahwa ketaatan mereka dalam melaksanakan ibadah dikarenakan tuntutan lingkungan (tinggal di pondok atau sebuah yayasan agama).

Perbedaan dari penelitian Aryani (2015) dengan penelitian dari penulis yaitu pada teori yang digunakan. Aryani (2015) menggunakan teori orientasi agama dari Raymond F. Paloutzian dan teori sosialisasi agama Spilka. Kedua teori tersebut merupakan teori psikologi agama. Sedangkan penulis menggunakan teori Konstruksi Sosial Berger (1990) dari disiplin ilmu Antropologi. Selain itu lokasi penelitian dilakukan di tempat berbeda, penulis melakukan penelitian di Universitas Negeri Semarang, khususnya pada mahasiswi anggota Forum Mahasiswa Islam FMIPA.

Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Farihah dan Ismah Nurani (2017) yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Skema Hidden Curriculum di MTS Nurul Huda Medini Demak*. Membahas

mengenai cara sekolah dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik melalui kegiatan *hidden curriculum*. Kurikulum tersembunyi adalah kurikulum yang tidak berstruktur, tidak direncanakan dan tertulis. Sehingga di sini guru harus bisa kreatif dalam mendidik siswa. Kegiatan yang ada diantaranya kegiatan senyum-salam-sapa, pembacaan asmaul husna setiap pagi, pembacaan tahlil setiap Kamis dan pelaksanaan kebijakan peraturan pemakaian seragam. langkah kongrit dalam usaha menginternalisasi nilai-nilai keislaman diterapkan melalui beberapa kegiatan diantaranya, berdoa, menutup aurat, siap memimpin tradisi tahlil, serta berangkat tepat waktu dan menyegerakan kegiatan di pagi hari.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Fariyah dan Ismah Nurani, yaitu internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkup pendidikan formal. Perbedaanya yaitu terletak pada jenjang pendidikan dari objek penelitian. Penulis meneliti mahasiswi FMIPA Unnes sedangkan penelitian Fariyah pada siswa MTS Nurul Huda Medini Demak.

Penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh agama dalam perilaku sosial berjudul *Effects of Religious Priming Concepts on Prosocial Behavior Towards Ingroup and Outgroup*. Penelitian tersebut dilakukan oleh Batara, et all (2016) dan berlokasi di Filipina. Para peneliti menggunakan klip video dan kupon. Konsep priming dan kategorisasi sosial dari target bantuan ditunjukkan dalam video. Kupon mengukur tingkat prososialitas seseorang. Semakin banyak kupon peserta diminta

dari peneliti, maka semakin tinggi tingkat prososialitasnya. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan peserta melalui situs jejaring sosial dan media komunikasi lainnya. Acara ini dikatakan merupakan sebuah sampel cerita untuk meminimalkan kecurigaan dari peserta. Orientasi kata diadakan di ruang kelas yang tersedia di dalam universitas. Para peneliti juga mengenakan kemeja dengan “Abuno Yayasan” sebagai seragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep priming keagamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku prososial. Perilaku yang diuji berbentuk perbuatan tolong menolong dengan tanpa membedakan orang tersebut berasal dari kelompoknya atau bukan.

Persamaan dari penelitian Batara, et al (2016) dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama terkait tentang pengaruh agama bagi perilaku manusia. Perbedaannya adalah peneliti mengkaji pengaruh agama kelompok sosial terhadap perilaku keagamaan. Selain itu, metode, teori dan lokasi yang digunakan dalam penelitian juga berbeda dengan yang dilakukan oleh Batara, et al (2016).

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Safiek Mokhlis (2008) dengan judul *Consumer Religiosity and The Importance of Store Attributes*. Dalam penelitian tersebut, Mokhlis (2008) menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji empat variabel dependen seperti barang dagangan, reputasi, daya tarik, dan harga. Hasil penelitian dianalisis menggunakan MANOVA (Multivariat Varians). Data dikumpulkan dengan cara survei.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas seseorang berpengaruh pada pola perilaku konsumen. Konsumen yang tingkat religiusitasnya tinggi cenderung lebih teliti dalam memilih atribut toko. Mereka memperhitungkan kualitas, merek, dan berbagai pertimbangan lainnya. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, Mokhlis (2008) mengkaji adanya pengaruh religiusitas, namun yang ditekankan oleh Mokhlis adalah perilaku konsumen sedangkan penulis lebih berfokus kepada perilaku keagamaan.

Penelitian selanjutnya yang menjadi acuan bagi penulis adalah penelitian terkait pengaruh teologi personal terhadap sikap moral, afiliasi politik, dan perilaku religius masyarakat. Penelitian yang berjudul *Images of God: The Effect of Personal Theologies on Moral Attitudes, Political Affiliation, and Religious Behavior* dilakukan oleh Bader dan Paul Froese (2005). Peneliti tersebut mengklasifikasikan agama menjadi tujuh kategori, yaitu Katolik, Black Protestan, Protestan Evangelis, Protestan Arus Utama, Yahudi, agama lain, dan tanpa agama.

Berdasarkan survei yang dikumpulkan, citra Tuhan merupakan prediktor kuat terhadap presentasi kehadiran di gereja, pandangan Al-Kitab, sikap terhadap aborsi, moralitas seksual, dan afiliasi politik. Pada setiap kelompok afiliasi keagamaan terdapat pemahaman dan pengaruh citra Tuhan yang berbeda-beda. Orang protestan jarang menghadiri gereja daripada kalangan Evangelis. Protestan arus utama memiliki tingkat kepercayaan dan ketaatan yang tinggi terhadap Tuhan dan mereka selalu

ke gereja setiap hari Minggu. Penelitian tersebut lebih berfokus kepada keyakinan non-muslim, sedangkan penulis meneliti religiusitas muslim khususnya pada mahasiswa. Namun, persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama menganalisis pengaruh pemahaman keagamaan terhadap perilaku individu.

Penelitian berikutnya yaitu berjudul *Religion, Self Regulation, and Self Control : Associations, Explanations, and Implications*. Jurnal tersebut merupakan sebuah review atau kajian pustaka oleh Mccullough, dan BrianWilloughby (2009) terhadap beberapa penelitian yang sebagian besar dilakukan di Amerika Utara yang didominasi oleh agama Kristiani. Untuk menganalisis studi penelitian tersebut, Mccullough (2009) menggunakan teori pengaturan diri Carver dan Scheier (1998). Hasil telaah menunjukkan, bahwa terdapat beberapa proposisi terkait pengaruh agama, yang pertama, agama dapat mempromosikan pengendalian diri. Kedua, agama mempengaruhi bagaimana tujuan individu dipilih, dikejar, dan dimanajemen. Kemudian, agama juga memfasilitasi pemantauan diri. Keempat, beberapa ritual keagamaan (meditasi, doa, citra religius, dan pembacaan kitab suci) dapat berpengaruh pada kontrol diri seseorang. Terakhir, melalui regulasi diri dan kontrol diri yang dihasilkan dari pengaruh agama memberikan peranan bagi kesehatan, kesejahteraan, dan perilaku sosial individu.

Persamaan penelitian Mccullough (2009) dengan peneliti adalah sama-sama berfokus pada pengaruh agama bagi individu. Perbedaanya,

penulis menggunakan teori Konstruksi Sosial dari Peter L. Berger (1990). Selain itu, peneliti lebih menekankan pada perilaku keagamaan khususnya pada agama Islam.

Terakhir, penelitian yang menjadi acuan dari penelitian penulis adalah hasil penelitian dari Bryant, Jeung Yun Choi, dan Maiko Yasuno (2003) yang berjudul *Understanding the Religious and Spiritual Dimension of Student's Life in the First Year of College*. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana tahun ajaran baru mempengaruhi kehidupan mahasiswa secara spiritual. Sampelnya terdiri dari 3.680 mahasiswa semester satu dari 50 perguruan tinggi di seluruh negeri, dan mewakili berbagai latar belakang ras, etnis, dan agama.

Temuan menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan agama seperti menghadiri ibadah keagamaan, berdoa (bermeditasi), dan mendiskusikan agama di tahun pertama kuliah, mereka menjadi lebih berkomitmen untuk mengintegrasikan spiritualitas ke dalam kehidupan mereka. Di antara siswa yang tidak menunjukkan preferensi agama, lebih dari 12% tergolong pencetak skor tinggi dalam membangun spiritualitas. Analisis regresi menunjukkan bahwa religiusitas dan spiritualitas sangat berkorelasi dan cenderung saling meramalkan, walaupun karakteristik pribadi tambahan, variabel kelembagaan, dan pengalaman perguruan tinggi juga terkait dengan dua hasil yang diminati. Subjek penelitian Bryant, et all (2003) dan penulis adalah sama-sama mahasiswa, dan juga sama-sama meneliti mengenai perilaku keagamaan.

Tetapi, penulis lebih menekankan kepada perilaku keagamaan mahasiswa yang tergabung dalam FMI FMIPA UNNES.

Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Mousavi, dkk (2015) yang berjudul *The Relationship between Religious Attitude and University Students 'Tendency to Commit Suicide*. Peneliti tersebut membahas mengenai perilaku keagamaan dan pengaruhnya terhadap kecenderungan mahasiswa untuk bunuh diri. Menggunakan sampel acak 150 mahasiswa Universitas Sanghar. Untuk mengevaluasi sikap religious digunakan kuesioner sikap keagamaan, dan untuk mengukur tingkat kecenderungan untuk melakukan bunuh diri menggunakan kuesioner BECK (BSSI). Data yang dihasilkan dari pengujian, diukur dengan menggunakan koefisien Pierson Solidaritas. Hasil temuan menunjukkan koefisien negatif terkait religiusitas dengan kecenderungan untuk melakukan bunuh diri. Ketaatan beragama merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesehatan mental mahasiswa. Menyebabkan penurunan gangguan mental dan kecenderungan melakukan bunuh diri akibat stres, dan depresi.

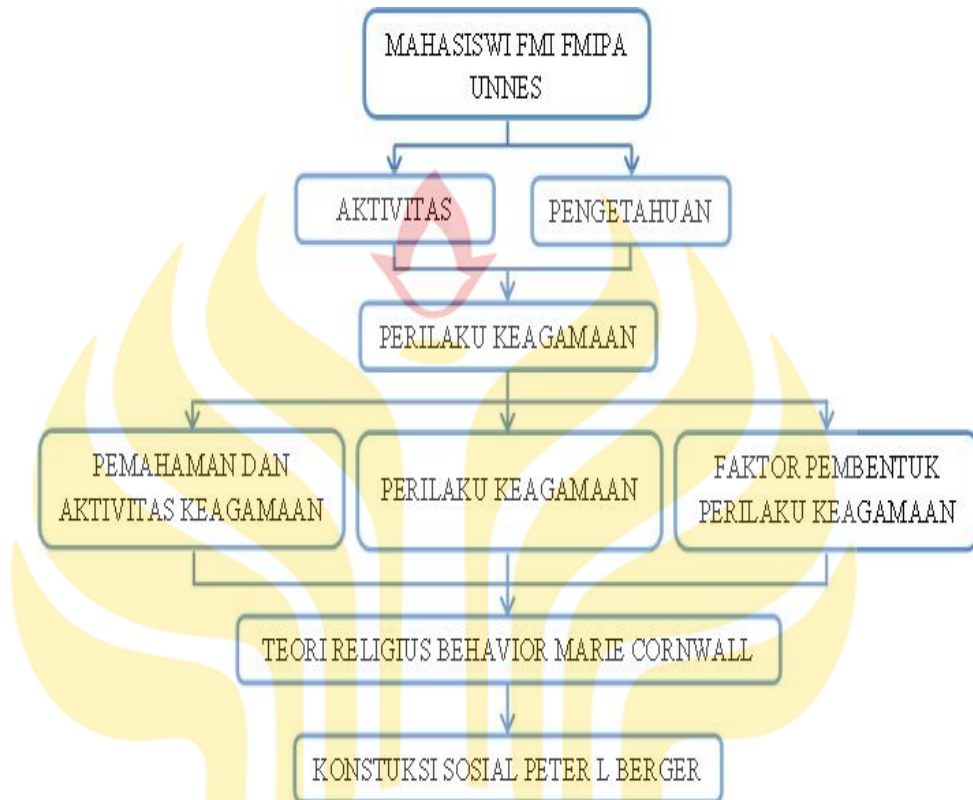
Persamaan penelitian penulis dengan Mousavi, dkk adalah pada pengaruh religiusitas terhadap perilaku yang ditunjukkan mahasiswa. Perbedaannya terletak pada jenis perilaku yang diamati, penulis terfokus kepada perilaku keagamaan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjukkan dari cara berbicara, cara berpakaian, dan cara bergaul. Sedangkan Mousavi, dkk yaitu terhadap kecenderungan untuk melakukan bunuh diri.

Penelitian selanjutnya berjudul *Relationship between religion and school students' road behavior in southern Iran* yang ditulis oleh Tabrizi, dkk (2017) membahas mengenai perilaku berjalan siswa sekolah di Iran Selatan. Hasil temuan menunjukkan bahwa religiusitas atau pemahaman seseorang terhadap agama sangat berpengaruh terhadap perilaku berisiko siswa sekolah di jalan. Perilaku berisiko di jalan lebih banyak ditemui pada siswa yang memiliki religiusitas minim dan pada jenis kelamin laki-laki. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Tabrizi, dkk dengan penulis adalah pengaruh pemahaman keagamaan terhadap perilaku individu. Perbedaannya yaitu pada subjek penelitian, penulis terfokus kepada perilaku keagamaan mahasiswa Rohis FMIPA Unnes sedangkan pada penelitian Tabrizi adalah perilaku berisiko siswa sekolah di Iran Selatan saat di jalan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan peta konsep dalam suatu penelitian. Kerangka berpikir difungsikan untuk memahami alur permasalahan secara lebih mudah, cepat dan jelas. Berikut skema alur permasalahan dalam penelitian ini.

Bagan 1. Kerangka Berpikir



Pengetahuan tentang Islam yang dimiliki dan dipelajari oleh mahasiswa dapat berimplikasi pada tindakan atau perilaku keagamaan yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, aktivitas keagamaan yang mereka ikuti baik di dalam maupun di luar forum turut menunjang pengetahuan keagamaan mahasiswa tersebut dan berdampak pula pada perilaku mereka. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis ingin mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap agama Islam, aktivitas apa saja yang diikuti oleh mahasiswa baik di dalam maupun di luar Forum Mahasiswa Islam, bagaimana perilaku keagamaan mereka dalam kehidupan sehari-hari, serta faktor apa sajakah yang mempengaruhi

terbentuknya perilaku keagamaan mahasiswi FMI FMIPA UNNES. Berikutnya ketiga rumusan masalah tersebut akan dianalisis menggunakan teori Konstruksi Sosial Peter L Berger dan teori Religios Behavior Marie Cornwal.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Sudut pandang pemahaman Mahasiswi FMI tentang keagamaan adalah kelompok muslim, yakni para mahasiswi yang sering melakukan aktivitas dalam hal mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Berlatar belakang keagamaan yang kuat, mereka merasa perlu untuk mengembangkan dirinya dalam konteks keagamaan untuk lebih meningkatkan pemahaman mereka tentang islam, dalam konteks akademis adalah dalam bentuk meningkatkan kemampuan organisasi dan keterampilan ilmiah, Karena setiap umat manusia beragama sangat membutuhkan ilmu pengetahuan keagamaan. Isi dari pengetahuan keagamaan itu sendiri memberikan manfaat yang luar biasa bagi kehidupan setiap umat manusia apabila diterapkan pada kehidupan sehari-harinya.
2. Perilaku keagamaan yang mahasiswi lakukan dalam kehidupan sehari-hari yang akan menambah keimanan dan kepercayaan akan tuhan dan juga menjalankan semua perintah-Nya serta menjauhi larangan-NYA dalam ajaran agama islam. Dimana keseharian yang dapat membentuk perilaku yang baik dengan cara bicara dengan baik dapat menunjukkan bagaimana berinteraksi dengan baik dari masing-masing individu dalam melakukan aktivitas atau kegiatan organisasi, dengan cara berpakaian merupakan salah satu bentuk perilaku dalam hal bergaya

berpakaian yang sudah ditentukan oleh ajaran Islam dengan berpakaian selalu menutup aurat, dan cara bergaul yang sepantasnya dengan memiliki batasan-batasan setiap perilaku.

3. Pemahaman dan pembentukan perilaku keagamaan terbentuk dengan adanya dorongan berbagai faktor antara lain pertama, keluarga yang merupakan salah satu faktor paling dominan dalam meletakkan atau dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan. Kedua, lingkungan tempat tinggal dimana tempat tinggal salah satunya kos yang merupakan rumah kedua bagi mereka, dimana kegiatan sehari-hari yang dilakukan termasuk menjalankan kegiatan agama. Ketiga, kampus salah satu tempat dimana para mahasiswa banyak menghabiskan waktunya untuk berorganisasi, belajar, dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh FMI itu sendiri. Selain itu, melalui buku bacaan dan organisasi yang dianut juga turut menjadi faktor dalam membentuk perilaku keagamaan mahasiswi FMI.

B. Saran

1. Bagi organisasi FMI (Forum Mahasiswa Islam) agar selalu menerapkan aktivitas atau kegiatan dalam rangka menanam nilai keagamaan kepada mahasiswa, sehingga dapat memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.
2. Bagi Fungsiaris FMI, diharapkan untuk selalu terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Agar dapat memberi manfaat

kepada mahasiswa FMIPA pada khususnya dan mahasiswa UNNES pada umumnya.

3. Bagi UNNES (Universitas Negeri Semarang), agar selalu memberikan dukungan baik berupa bantuan fisik maupun non fisik demi terselenggaranya kegiatan FMI yang bermanfaat untuk pengembangan perilaku mahasiswa yang mengikuti.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso. 2005. *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Aryani, Sekar Ayu. “Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri di DIY)”. *Jurnal Religi*. Volume 11 Nomor 1, Januari 2015. Hlm. 59-80.
- Astuti, Herlinda Dewi dan Indriyati Eko P. “Hubungan Antara Citra Diri dengan Sikap Terhadap *Selfie* Pada Mahasiswa”. *Jurnal SPIRITS*. Volume 5 Nomor 2, Mei 2015. Hlm. 7-14.
- Bader, Christoper dan Paul Froese. “Images of God: The Effect of Personal Theologies on Moral Attitudes, Political Affiliation, and Religious Behaviour”. *Interdisciplinary Journal of Research on Religion*. Volume 1 Article 11, 2005. Hlm. 1-24.
- Basrowi dan Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Perspektif Mikro: Grounded theory, Fenomenologi, Etnometodologi, Etnografi, Dramaturgi, Interaksi Simbolik, Hermeneutik, Konstruksi Sosial, Analisis Wacana, dan Metodologi Refleksi*, Surabaya: Insan Cendekia.
- Batara, Jame Bryan L and et all. “Effects of Religious Priming Concepts on Prosocial Behavior Towards Ingroup and Outgroup”. *Europe’s Journal of Psychology*. Volume 12 Nomor 4, 2016. Hlm. 635-644.
- Berger, Peter. L & Luckmann. 1990. *Tafsir Sosial atas Kenyataan : Risalah Tentang Sosologi Pengetahuan*. Jakarta : LP3ES
- Bryant, Alyssa. N, Jeung Yun Choi dan Maiko Yasuno. “Understanding the Religious and Spiritual Dimensions of Student’s Lives in The First Year of College”. *Journal of College Student Development*. Volume 44 Nomor 6, November/December 2003. Hlm. 723-745
- Budiardjo, Miriam. 1991. *Aneka Pemikiran Tentang Kuasa Dan Wibawa*. Jakarta: Sinar Harapan
- Djaelani, M. S. “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat”. *Jurnal Widya*. Volume 1 Nomor 2, 2013. Hlm. 100-145.

- Faridah, Siti, dkk. "Hubungan Shalat Fardu Berjamaah dengan Kecerdasan Emosional pada Jamaah Mesjid Al Jihad Banjarmasin". *Jurnal Studia Insania*. Volume 5 Nomor 1, Mei 2017. Hlm. 25-45.
- Farihah, Irzum dan Ismah Nurani. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Skema *Hidden Curriculum* di MTS Nurul Huda Medini Demak". *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Volume 12 Nomor 1, Februari 2017. Hlm. 213-234.
- Ganda, Yahya. 2004. *Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Hamid, Asep Lukman. "Perilaku Keberagamaan Masyarakat Kampung Naga dalam Perspektif Teori Religious Behavior Marie Cornwall". *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*. Volume 1 Nomor 1, Januari 2018. Hlm. 16-37
- Hajaroh, Mami. "Sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta". *Jurnal Penelitian dan evaluasi*. Nomor 1, 1998. Hlm. 19-31.
- Haryanto, Hartati Dyah Wahyuningsih dan Siti Nandiroh. "Sistem Deteksi Gangguan Depresi pada Anak-Anak dan Remaja". *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*. Volume 14 Nomor 2, Desember 2015. Hlm. 142-152.
- Hull, J.W. 2015. *Religious development from Adolescence to early Adulthood: The Effects of Parental Religiousness and Relationship Quality*. Michigan: Proquest.
- Ibrahim, Duski. "Metode Penelitian dalam Kajian Islam". *Jurnal Intizal*. Volume 20 Nomor 2, 2014. Hlm. 247-266.
- Jalaluddin. 2001. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati, Nia dan M. hidayat Ginanjar. "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 6 Nomor 12, 2017. Hlm. 101-123.
- Magdalena. "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Moral Keagamaan Mahasiswa". *Jurnal Tazkir*. Volume 9, Juli-Desember 2014. Hlm. 16-35.
- Manuaba, I. B. Putera. "Memahami Teori Konstruksi Sosial". *Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik*. Volume XXI Nomor 3, September 2008. Hlm. 221-230.

- Mcullough, Michael. E dan Brian Willoughby. “ Religion, Self Regulation, and Self Control : Associations, Explanations, and Implications”. *Psychological Buletin*. Volume Nomor, Februari 2009. Hlm. 1-25.
- Mokhlis, Safiek. “ Consumer Religiosity and The Importance of Store Attributes”. *The Journal of Human Resource and Adult Learning*. Volume 4 Nomor 2, December 2008. Hlm. 122-133.
- Moleong, J Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mousavi, Sayyed Ali, dkk. “The Relationship between Religious Attitude and University Students ‘Tendency to Commit Suicide’”. *Journal of Applied Environmental and Biological Sciences*. Volume 5 Nomor 5, 2015. Hlm. 297-301.
- Mukhid. “Musyawarah dalam Perspektif Ekonomi Islam”. *Jurnal Perbankan Syariah*. Volume 1 Nomor 2, November 2016. Hlm. 16-27.
- Nur, Mahmudah. “ Resepsi Aktivis Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Bacaan Keagamaan di SMAN 48 Jakarta Timur dan SMA Labschool Jakarta Timur”. *Analisa Journal of Social Science and Religion*. Volume 22 Nomor 1, Juni 2015. Hlm.97-108
- Nurhayati. “Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam. *Jurnal Mudarrisuna*. Volume 4 Nomor 2, Juli-Desember 2014. Hlm. 289-309.
- Pals, Daniel L. 2012. *Seven Theories Of Religion*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Petts, R. J. “Parental Religiosity and Youth Religiosity: Variations by Family Structure”. *Sociology of Religion*. 76 (1), 2015. Hlm.95-120.
- Poerwadarminta. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Puspito, Hendro. 1984. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Reza, Iredho Fani. “Hubungan Antara Religiusitas dengan Moralitas Pada Remaja di Madrasah Aliyah (MA)”. *Humanitas*. Volume X No.2, Agustus 2013. Hlm. 45-58.

- Riadi, Haris. "Kesalehan Sosial Sebagai Parameter Kesalehan Keberislaman." *Jurnal Pemikiran Islam*. Volume 39 Nomor 1, Januari- Juni 2014. Hlm. 49-58.
- Shofa, Aizza Alya. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktikum Jual Beli Padi dengan Sistem Tebas". *Jurnal Israqi*. Volume 1 Nomor 1, 2017. Hlm. 18-30
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharto, Toto. "Gagasan Pendidikan Muhammadiyah Dan NU Sebagai Potret Pendidikan Islam Moderat Di Indonesia". *ISLAMICA: Jurnal studi Keislaman*. Volume 9 Nomor 1, September 2014. Hlm. 31-43.
- Syafiq, Muhammad. "Berbaur Tapi Tidak Lebur: Membentuk dan Mempertahankan Identitas Religius Pada Mahasiswa Aktivistis Dakwah Kampus". *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan*. Volume 3 Nomor 1, Agustus 2012. Hlm. 01-16.
- Tabrizi, Reza, dkk. "Relationship Between Religion And School Students' Road Behavior In Southern Iran". *Chinese Journal of Traumatology*. Volume 20, 2017. Hlm. 264-269.
- Thaib, Muhammad Ichsan. "Perkembangan Jiwa Agama Pada Masa Al-Murahiqa (Remaja)". *Substantia*. Volume 17 Nomor 2, Oktober 2015. Hlm. 245-258.
- Utomo, Ibnu Eko Budi, dkk. "Fungsi Rumah Tilawah Ikhwah Rasul Dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman (Studi Pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang)". *SOLIDARITY*. Volume 4 Nomor 2, November 2015. Hlm. 145-156.
- Walgito, Bimo. 1994. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Weber, Max. 2000. *Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme*. Surabaya: Pustaka Prometheus.
- Yusuf, Syamsu. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zein, Zainurni. "Aktivitas Keagamaan Mahasiswa Universitas Padang". *Jurnal Humanus*. Volume 11 Nomor 1, 2012. Hlm. 76-84.

<http://www.fmi.ukm.unnes.ac.id> diakses pada tanggal 25 April 2017 pukul 17.00



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG